

oleh karena itu pendidikan penting sekali dimulai sejak dini sebelum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup, misalnya merawat diri, sehingga semua kebutuhannya tidak tergantung pada ibu atau orang tua. Oleh sebab itu siswa memerlukan bantuan, tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan belajar secara bertahap, hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pembentuk tingkah laku, sehingga dalam waktu yang tidak lama anak memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Pendidikan merupakan dorongan hati nurani orang tuanya yang mereka mempunyai sifat kodrati untuk mendidik setiap anaknya baik dalam segi fisik, sosial, emosi maupun intelegensianya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, kebahagiaan hidup yang mereka inginkan, sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang telah diberikan oleh Allah SWT sebagai Al-Kholik untuk dapat dipelihara dan dididik sebaik-baiknya.

...Dalam konteks pendidikan nasional, yang tertuang di dalam Undang-Undang pendidikan dan pengajaran Republik Indonesia Serikat No. 4/1954 yang kemudian menjadi UU pendidikan dan pengajaran RI No. 12/1954, pada BAB II pasal 3, menyebutkan tujuan pendidikan dan pengajaran antara lain: "Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia sosial yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang

pula pencapaian tujuan. Seseorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Gambaran pendidikan dilihat dari teori pendidikan secara faktual adalah aktivitas sekelompok orang dan guru yang melaksanakan kegiatan pendidikan siswa dan secara prespektif yang memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan siswa yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia. Pemahaman mengenai pendidikan mengacu pada konsep yang menggambarkan bahwa pendidikan untuk siswa, di mana pendidikan mengandung aspek dan sifat yang kompleks, sehingga tidak ada suatu batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap.

Pengajaran adalah merupakan proses tindakan yang dilakukan guru untuk mentransfer ilmunya kepada siswa dengan cara memberikan tindakan pengajaran atau pembelajaran ketika mengajar. Dengan demikian yang dimaksud mengajar ialah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau ketrampilan-ketrampilan kepada siswa. Sedangkan mendidik ialah membentuk budi pekerti dan watak siswa atau membina siswa dengan mengarahkan siswa kesuatu tujuan yang diharapkan.

Pendidikan menurut Charles E Silberman, usaha mengembangkan seluruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas memberikan makna bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap, menyeluruh,

Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal bagi siswa dalam mengenal pengetahuan, pendidikan merupakan landasan utama bagi pengembangan siswa yang masih butuh perhatian orang tua, serta perlu perhatian khusus pada masanya, sekolah merupakan buatan manusia. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi siswa. Untuk mempersiapkan siswa agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang modern, yang telah tinggi kebudayaannya seperti sekarang ini, siswa tidak cukup hanya menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarga saja. Maka dari itulah, masyarakat dan negara mendirikan sekolah-sekolah dasar.

Berfikir merupakan suatu kebutuhan, karena dengan berfikir tersebut seseorang akan memiliki kunci-kunci dalam menyelesaikan masalah, menyaring informasi, pencapaian prestasi atau pembetulan kepribadian. Dimana salah satu dari cara berfikir dapat terlihat pada hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika sangat penting bagi siswa kelas awal di sekolah dasar karena akan selalu digunakan mereka seumur hidupnya dan dalam kegiatan sehari-haripun berkaitan erat dengan matematika, juga akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan fisik, otak dan hasil pertumbuhan tersebut dengan kecerdasan.

Hakekat tujuan pendidikan dalam pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang

diharapkan dari siswa, setelah penyelesaian atau memperoleh pengalaman belajar. Maka dari itu sebuah teori pendidikan adalah sebuah konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan. Teori pendidikan ada yang berperan sebagai asumsi atau titik tolak pemikiran pendidikan dan ada yang berperan sebagai definisi menerangkan makna. Asumsi pokok pendidikan adalah: (1) pendidikan adalah aktual, artinya pendidikan bermula dari kondisi-kondisi aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajar; (2) pendidikan adalah normatif, artinya pendidikan tertuju pada mencapai hal-hal yang baik atau norma-norma yang baik; dan (3) pendidikan adalah proses pencapaian tujuan, artinya pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi aktual individu yang belajar, tertuju pada pencapaian individu yang diharapkan.

Setiap orang mendambakan anaknya menjadi yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta mempunyai kecerdasan yang dapat dibanggakan, salah satu kecerdasan logika matematika dimana hubungan antara logika dan matematika. Matematika berkaitan dengan topik yang luas dan amat penting dalam kehidupan, antara lain rasio atau logika, berhitung, ilmu ukur, ilmu ruang dan lain-lain.

Begitu pentingnya belajar matematika, cara terbaik untuk menumbuhkan kecintaan dan kegemaran pada matematika, perlu dilakukan secara bertahap mulai dari menanamkan penalaran, mengomunikasikan ide atau gagasan, mengkaitkan obyek serta memecahkan masalah. Dalam

hambatan ketika ujian sekolah maupun ujian nasional. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan ketika ujian akhir sekolah dan ujian nasional di sekolah dasar. Penelitian pada sekolah dasar ini, dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika. Obyek penelitian ini adalah siswa yang usia dibawah 12 tahun yang cara pemahamannya memerlukan hal yang kongkret atau nyata yang menjadikan anak selalu teringat dengan apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu pendidikan sekolah dasar harus diperhatikan karena menyangkut tumbuh kembang anak, dan merupakan konsep awal dari pengetahuan anak usia dasar. Dari berapa pengalaman dilapangan, ketika kami melaksanakan praktek pengalaman lapangan di sekolah dasar yang saya lihat ada beberapa masalah yaitu peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan masalah tersebut, satu untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika dengan suatu metode yang telah ditentukan untuk sekolah tersebut.

Adapun metode yang akan diterapkan pada sekolah tersebut adalah metode latihan (*drill*) dengan menggunakan metode latihan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu serta dapat menumbuhkan cara berfikir siswa dari pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, dan dapat memberikan pembelajaran yang berpengaruh, menancap dalam memahami pembelajaran matematika, selama ini kreteria ketuntasan minimal sangat perlu ditingkatkan karena pemerolehan nilai kurang maksimal yaitu

lingkungan belajar terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi, dari uraian di atas kalau dirangkum dan ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, (a) untuk mendapatkan pengetahuan, (b) penanaman konsep keterampilan, (c) dan pembentukan sikap.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

3. Pembelajaran Untuk Anak MI

Pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan hal penting, karena pada masa tersebut anak mengalami perkembangan, serta masih dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan, hal ini memerlukan usaha bantuan orang lain guna dapat melaksanakan tugas sebagai makhluk Allah SWT. Sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu, dan proses pendidikan pembelajaran siswa sebagai *input* kasar, karena siswa memasuki kanca

keterampilan menghitung dan memahami simbol-simbol yang sering kali dalam buku pelajaran mempunyai arti khusus. Mengajar matematika perlu ditekankan pada arti dan pemecahan berbagai masalah yang sering kali ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi bahasa matematika ialah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Uraian ini menunjukkan bahwa matematika berkenaan dengan struktur dan hubungan yang berdasarkan konsep-konsep yang abstrak sehingga diperlukan simbol-simbol untuk menyampaikannya. Simbol-simbol itu dapat mengoperasikan aturan dari struktur dan hubungan, dengan operasi yang telah ditetapkan sebelumnya, penyimbolan itu juga menunjukkan adanya hubungan yang mampu memberikan penjelasan dalam pembentukan konsep baru. konsep baru terbentuk karena adanya pemahaman terhadap konsep sebelumnya. Menurut Hermer dan Trueblood mengungkapkan konsep matematika tersusun menurut hirarki yang mempunyai arti bahwa konsep yang satu merupakan landasan dari konsep berikutnya. Pendapat diatas memberikan gambaran bahwa dalam mempelajari matematika harus dilaksanakan secara berkesinambungan dari konsep yang paling mendasar kekonsep yang paling tinggi. Dengan kata lain seseorang sulit untuk belajar suatu konsep dalam matematika apabila konsep yang menjadi prasyarat tidak dikuasainya. Belajar yang putus-putus dan tidak

berkesinambungan akan menyebabkan pemahaman yang kurang baik terhadap suatu konsep, oleh karena itu keberhasilan siswa menyerap matematika pada sekolah dasar menjadi cermin bagi kesuksesan dalam bidang matematika pada jenjang berikutnya. Lebih lanjut Jujun mengatakan bahwa dunia matematika bagi dunia keilmuan berperan sebagai bahasa simbol yang memungkinkan terwujudnya komunikasi yang cermat dan tepat.

Pemahaman konsep matematika sangat penting dilakukan agar siswa mengaplikasikan pada kehidupan nyata. Marilyn mengemukakan, " *a before and after school program can provides children with many opportunities to experience math in their ever day lives as well as reinforce math concept the children are learning in school*". Program sebelum dan sesudah sekolah yang dapat disediakan untuk siswa dengan memberikan kesempatan untuk melakukan pengalaman matematika dalam kehidupan sehari-harinya sebagai penguatan konsep matematika pada siswa dalam pembelajaran disekolah. Konsep matematika dapat terbentuk dengan baik jika program yang diberikan di sekolah disesuaikan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep harus dipahami dengan benar sejak dini, konsep matematika yang diberikan pada siswa

- 2) **Bilangan asli** adalah bilangan-bilangan yang terdapat pada garis bilangan berikut disebut bilangan asli. Nama lain dari bilangan ini adalah **bilangan hitung** atau **bilangan yang bernilai positif (integer positif)**. { 1,2,3,4,5,6,7,8,9,..... }
- 3) **Bilangan Cacah** adalah Bilangan asli dengan tambahan bilangan 0
 { 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9,..... }
- 4) **Bilangan negatif (integer negatif)** adalah bilangan yang letaknya disebelah kiri nol (0) Contoh : -1 , -2, -3, -4, -5,.....
- 5) **Bilangan Bulat** adalah bilangan asli, bentuk negatif dari bilangan asli tersebut, dan bilangan 0. Contoh : {, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, }
- 6) **Bilangan rasional** adalah bilangan-bilangan yang merupakan rasio (pembagian) dari dua angka (integer) Contohnya adalah $\frac{3}{4}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{5}{4}$, dll. Pecahan-pecahan termasuk sekumpulan bilangan rasional. Pecahan desimal adalah pecahan-pecahan dengan **bilangan penyebut 10, 100, dst.** { $\frac{1}{10}$, $\frac{1}{100}$, $\frac{1}{1000}$ } semua bilangan ini dapat ditemukan dalam garis-garis bilangan.
- 7) **Bilangan irasional** adalah suatu bilangan yang terdapat pada suatu garis bilangan yang tidak dapat di alokasikan

matematika dibuat kongkrit, melalui pengalaman langsung yang dialaminya, misalnya memahami suatu konsep tentang kucing maka perlu dihadirkan benda kucing atau gambar kucing, demikian juga untuk memahami suatu konsep matematika siswa memerlukan bantuan manipulasi benda-benda kongkret yang relevan sebagai pengalaman langsung. Contoh memahami konsep penjumlahan bilangan cacah $4+5$ perlu mengalami langsung dengan menghubungkan 4 kelompok benda (4 gambar benda) dengan 5 kelompok benda (5 gambar benda) menjadi kelompok baru atau dapat juga dilakukan dengan permainan berlagu ular naga panjangnya atau bis kota dan lain sebagainya.

b. Teori Belajar Bruner

Dalam teorinya yang diberi judul teori perkembangan belajar, Jerome SB Bruner menekankan proses belajar menggunakan model yaitu individu yang belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, agar proses tersebut yang direkam dalam pikiran dengan caranya sendiri. Bruner membagi proses menjadi tiga tahapan, yaitu (1). Tahap kegiatan (*enactive*), siswa belajar konsep melalui benda nyata atau mengalami langsung peristiwa disekitarnya. (2). Tahap gambar bayangan (*iconic*), pada tahapan ini siswa tidak bisa mengubah, menandai dan menyimpan

- 2) Belajar stimulus respon (*stimulus respon learning*), yaitu sebagai suatu proses yang sengaja diciptakan tetapi masih bersifat jasmania. Misalnya melukis beberapa bentuk segi empat setelah guru menerangkan konsep segi empat.
- 3) Rangkaian gerak (*motor chaining*) yaitu belajar merupakan aktivitas fisik terurut dari dua atau lebih rangsangan. Misalnya siswa membuat segi-tiga, maka siswa harus membuat segitiga, maka butuh membuat tiga buah titik yang tidak sejajar, mengambil mistar, baru kemudian mengambil pensil dan membuat garis sebanyak tiga kali melalui tiga buah titik.
- 4) Rangkaian verbal (*verbal chaining*), yaitu belajar merupakan kegiatan mental terurut berdasarkan dua atau lebih rangsangan. Contohnya siswa biasa belajar tentang perkalian rasional, maka siswa perlu tahu dulu penjumlahan dan berulang perkalian bilangan bulat.
- 5) Belajar membedakan (*different learning*) yaitu belajar memisahkan rangkaian-rangkaian yang bervariasi. Disini siswa mampu membedakan lambang-lambang yang digunakan, misalnya lambang siku, segitiga siku-siku.
- 6) Belajar konsep (*concept learning*), yaitu belajar pengelompokan siswa belajar sifat-sifat yang sama dari

mengembangkan kreatifitasnya melalui imajinasi dan intuisi. Setiap siswa punya kemampuannya berbeda-beda dalam memandang suatu permasalahan yang dikembangkan, inilah yang disebut dengan pemikiran difergen yang perlu terus dikembangkan. Berdasarkan penjelasan tujuan pengajaran diatas dapat dimengerti bahwa matematika itu bukan saja dituntut sekedar menghitung, tetapi siswa juga dituntut agar lebih mampu menghadapi berbagai masalah dalam hidup ini. Masalah itu baik mengenai matematika itu sendiri maupun masalah dalam ilmu lain, serta dituntut suatu disiplin ilmu yang sangat tinggi, sehingga apabila telah memahami konsep matematika secara mendasar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Metode Latihan (*DRILL*)

Dalam pembelajaran tentu adanya metode yang dipakai dalam pengajaran sehingga pencapaian hasil yang diharapkan dapat terlaksana, adapun metode yang dipakai untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode latihan (*drill*), yang diharapkan dapat menyelesaikan sebuah persoalan terhadap pembelajaran matematika. Penerapan pelaksanaan dalam proses belajar ini memakai teori

c. Tahap pengamatan

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode latihan (*Drill*).
- 2) Aktivitas siswa ketika proses pembelajaran.
- 3) Kemampuan siswa ketika menyelesaikan soal latihan serta ketepatannya ketika menjawab.

d. Tahap refleksi

- 1) Merefleksikan proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- 2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.

2. Siklus II**a. Tahap perencanaan**

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran metode latihan (*drill*) berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada Siklus pertama, tetapi pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti kegiatan awal dan lebih banyak pada penggunaan metode latihan (*drill*).

Tabel 4.1 Nilai Ulangan Harian Sebelum Dilakukan PTK

Mata Pelajaran Matematika

(Tes Tulis)

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdulloh Khafabihi	50	Rendah
2	Abuzar Haris Al Ghifari	60	Rendah
3	Agus Wahyu Sudianto	60	Rendah
4	Ahmad Jauharul Fikri	73	Cukup
5	Choirul Akbar	70	Cukup
6	Dina Risdattullah	50	Rendah
7	Erlita Sari	50	Rendah
8	Vebrian Wahyu Kurniawan	50	Rendah
9	Firmansyah Tri Syahputra	50	Rendah
10	Ghofia	50	Rendah
11	Kurnia Surya Ardiansyah	50	Rendah
12	Lidia Fikha Permata	40	Rendah
13	M Harun Al Rasyid	75	Tinggi
14	M Nizam Ramadani	50	Rendah
15	M. Rizal Ramadani	60	Rendah
16	Moch Ikhsan As'ary	50	Rendah

pertama, metode belajar mandiri ini digunakan agar siswa tahu kemampuan masing-masing individu, sehingga diharapkan dapat membangkitkan semangat yang tinggi serta mampu berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar mereka meningkat. Dalam hal ini guru menyiapkan materi berupa soal latihan serta metode yang akan disampaikan dan diterapkan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan mental. Hal ini dilakukan agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana, sehingga dalam pembelajaran masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, bergurau, membuka buku mata pelajaran selain matematika, dan mau berfikir sendiri, serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun. Sehingga siswa siap dalam menerima materi yang akan diajarkan, serta pemerolehan pengetahuan tentang materi mengenal bilangan dalam mata pelajaran matematika menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 2x35 menit. dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2011. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada siswa tentang bagaimana cara yang

a) Tahap awal

- (1) Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah
- (2) Guru memeriksa daftar hadir siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi
- (4) Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang mengenal bilangan yang akan berlangsung

b) Tahap inti

- (1) Guru menjelaskan cara membandingkan, serta membaca dan menulis bilangan sampai 500
- (2) Guru memberikan penjelasan bagaimana operasi cara membandingkan, serta membaca dan menulis bilangan sampai 500 kemudian
- (3) Guru memberi tugas latihan berupa soal pilihan ganda/isian (*drill*) kepada semua siswa yang sebelumnya sudah dijelaskan, setelah memahami apa yang telah dijelaskan tentang membandingkan bilangan samapai 500
- (4) Guru memberikan pertanyaan apa semua siswa memahami penjelasan yang telah disampaikan
- (5) Guru memberikan tugas latihan ini secara individu

Tabel 4.2 hasil tes tulis siswa siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdulloh Khafabihi	56		TT
2	Abuzar Haris Al Ghifari	72	T	
3	Agus Wahyu Sudianto	64		TT
4	Ahmad Jauharul Fikri	70	T	
5	Choirul Akbar	70	T	
6	Dina Risdatullah	78	T	
7	Erlita Sari	76	T	
8	Vebrian Wahyu Kurniawan	60		TT
9	Firmansyah Tri Syahputra	68		TT
10	Hofia Lia Istiana Bunga	76	T	
11	Kurnia Surya Ardiansyah	90	T	

awal, dalam hal ini hasil belajar ada 11 siswa yang tidak tuntas dalam belajar mengenal bilangan, peningkatan secara bertahap dari sebelum dilakukan penelitian 57, 63% setelah dilakukan penelitian siklus I tingkat keberhasilannya terhadap pencapaian keberhasilan siswa meningkat 70, 27% yang kemudian dilanjutkan ke siklus II.

(3) Observasi dan Interpretasi

a. Pertemuan Pertama

Pada siklus I ini, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus *observer* yang memperhatikan perilaku dan sikap siswa selama Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan metode latihan (*drill*). Awal pembelajaran siswa sulit dikondisikan. Tetapi hal tersebut dapat diatasi setelah beberapa metode mulai digunakan, yakni metode belajar yang menuntut siswa untuk menemukan, bertanya dan menjawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan soal materi yang pernah diajarkan. Akhirnya siswa cukup semangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat siswa yang masih ramai. Akan tetapi sebagian besar siswa sudah dapat dikondisikan dan mau memperhatikan serta mengikuti apa yang diperintahkan guru.

Siklus I pada pertemuan satu ini adalah siswa melaksanakan evaluasi secara individual untuk mengetahui hasil belajarnya atas tindakan yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu hasil evaluasi dibuat sebagai perbandingan dengan hasil nilai ulangan harian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hasil pengamatan yang peneliti peroleh pada tahap ini adalah, suasana kelas menjadi aktif. Karena semua siswa mengikuti intruksi guru ketika menjelaskan apa yang disampaikan tentang materi mengenal bilangan. Keadaan ini berlangsung sampai dengan akhir pembelajaran.

Hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan dengan satu pertemuan ini terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan sebelum metode latihan (*drill*) ini dilakukan.

(4) Analisi dan Refleksi

Tingkat keberhasilan kelas pada siklus I ini 70, 27%. Peneliti menggunakan latihan (*drill*) semula adalah untuk memperbaiki pemahaman siswa terhadap mengenal bilangan pada mata pelajaran matematika di kelas 2 SD Darul Ulum Bungurasih,

karena hal tersebut tak lepas dari cara belajar siswa yang sebelumnya terlihat lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu untuk menyikapi masalah diatas maka diambil tindakan sebagai berikut:

- a. Mengarahkan dan membimbing siswa untuk bisa mencari, menemukan bertanya serta menjawab segala sesuatu yang berhubungan dengan mengenal bilangan pada materi membandingkan, membaca dan menulis bilangan.
- b. Motivasi siswa agar belajar lebih aktif, yang melibatkan mereka dalam hal bertanya maupun menanggapi dan menjawab mengenai pembelajaran yang dibahas.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dapat memberikan pengalaman berharga pada siswa dalam mengenal bilangan matematika.

Walaupun secara umum program pembelajaran berhasil dan dapat berjalan dengan baik, bukan berarti tidak ada tindak lanjut dalam penelitian ini yaitu siklus satu, dilihat dari hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ada 11 siswa yang mendapat nilai tidak tuntas, 11 siswa yang mendapatkan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Karena jawaban kurang tepat dan cara pengerjaanya kurang benar. Untuk itu peneliti

- (2) Guru memberikan penjelasan bagaimana operasi kemudian cara mengurutkan bilangan samapi 500
- (3) Guru memberi tugas latihan kepada semua siswa setelah memahami apa yang telah di jelaskan tentang mengurutkan bilangan
- (4) Guru memberikan pertanyaan apa semua siswa memahami penjelasan yang telah disampaikan
- (5) Guru memberikan tugas ini secara individu
- (6) Setelah selesai mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian guru menilai hasil kerjaan siswa

3) Tahap akhir

- (1) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari dan penguatan
 - (2) Guru kemudian merefleksikan apa yang dipelajari
 - (3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca bacaan hamdallah dan mengucapkan salam
- Soal tes tulis yang diberikan pada tahap ini, hampir sama dengan soal yang diberikan pada siklus 1. Dari hasil tes tulis siklus II pertemuan ketiga diperoleh data sebagai berikut:

Table 4.4 Nilai Hasil Tes Tulis Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdulloh Khafabihi	76	T	
2	Abuzar Haris Al Ghifari	80	T	
3	Agus Wahyu Sudianto	84	T	
4	Ahmad Jauharul Fikri	100	T	
5	Choirul Akbar	96	T	
6	Dina Risdatullah	96	T	
7	Erlita Sari	88	T	
8	Vebrian Wahyu Kurniawan	88	T	
9	Firmansyah Tri Syahputra	82	T	
10	Hofia Lia Istiana Bunga	90	T	
11	Kurnia Surya Ardiansyah	96	T	

siklus, siswa lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti PBM dengan senang, selalu penasaran dan ingin bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I pada tahap ini, peneliti juga memberi evaluasi sebagai tolok ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang diperoleh pada tahap ini adalah, pada waktu pelaksanaan pembelajaran, siswa begitu ceria, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, sedangkan pada waktu siswa melaksanakan tes tulis suasana kelas sepi, tidak ada yang berjalan-jalan untuk mencari jawaban. Siswa lebih percaya diri untuk menjawabnya sendiri. Ini menunjukkan bahwa seluruh siswa faham dengan apa yang dimaksud dalam soal tersebut.

Hasil dari pelaksanaan penelitian siklus II ini, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sehingga berdampak pada prestasi siswa jika dibandingkan antara hasil ulangan harian dan tes siklus I yang dilaksanakan sebelumnya.

(4) Analisis dan Refleksi

Peningkatan hasil belajar siswa untuk terus menggali potensinya sendiri terus meningkat. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan ulangan harian yang sebelumnya sebesar 57,63% menjadi meningkat 70, 27% dan kemudian pada siklus II meningkat lagi kurang lebih 88, 18%. Ini menunjukkan lebih dari 90% siswa berhasil mempelajari tentang mengenal bilangan matematika dengan menggunakan metode latihan (*drill*).

Dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode latihan (*drill*), maka tujuan pembelajaran itu adalah mengatasi kesulitan belajar siswa agar lebih aktif, kreatif dalam belajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bagan kebutuhan. kelebihan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan. kelebihan yang yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran disiklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran
- b. Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal cara mengerjakan yang menggunakan metode (*drill*) dengan baik dan benar.
- c. Siswa menjadi lebih aktif

- d. Siswa berlomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik
- e. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I samapi siklus II
- f. Metode pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

Kesimpulan data diatas bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas mata pelajaran matematika pada siswa kelas II SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan, penyampaian tersebut juga banyak dipengaruhi dari cara guru yang menyampaikan materi mengenal bilangan dengan menggunakan metode latihan (*drill*) dengan teknik belajar mandiri dengan teori metode latihan (*drill*). Sehingga ketika peneliti menyampaikan materi dengan metode, selain cara saja siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini tentang peningkatan hasil belajar matematika melalui metode latihan (drill) siswa kelas II di SD darul ulum bungurasih pada materi mengenal bilangan, bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Darul Ulum Bungurasih Sidoarjo berjalan dengan sangat baik. Dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan, baik dari segi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Strategi metode latihan (drill) dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami materi dalam mengenal bilangan. Siswa juga lebih mudah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sesuai dengan soal yang diberikan guru dan juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.
2. Dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil ulangan tes siswa sebelum dilakukan penelitian yang berhasil 57, 63% setelah dilakukan siklus I tingkat keberhasilan meningkat 70, 27%, berada dalam dalam kategori cukup baik, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil 88, 81% yang berada dalam kategori sangat baik.

2. Metode latihan (drill) ini tidak hanya dapat digunakan pada mata pelajaran matematika saja. Akan tetapi dapat pula diterapkan pada mata pelajaran yang lainnya, mata pelajaran Qur'an hadits, serta mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman yang menancap ketika proses memahami.

- Hudojo, Herma. 2006. *Konsep Dan Makana Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta).
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Profesi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Mujib, Abdul, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya).
- Nasional Pendidikan Departemen. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan MA* (Jakarta: Depdiknas).
- Nasution, S. 2005. *Berbagi Pendekatan Dalam Peroses Belajar & Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- NK, Roestiyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara).
- Paket, 1 *Hakikat Pembelajaran Matematika MI* (Eltis Pgmi Iain Surabaya)
- Sagala, Syaiful, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning. Teori Dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sam's, Hartiny, Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Depok Sleman Yogyakarta: Teras).
- Sardiaman. 2007. *Interaks & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional).
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru).

- Sujana. 1990. *Penelitian Hasil Presos Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya)
- Supardi, Suharjono, dan Arikonto Suharsimi. 2007. *penelitian tindakan kelas* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito).
- Syah, Musbbihin. 2003. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).